

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018

Anida Febrimayanti

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Dra. Sri Zulaihati, M.Si

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Achmad Fauzi, S.Pd, M.AK :

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 19 September 2018;

Accepted: 22 January 2019;

Published: 30 March 2019.

Keywords:

Capital structure, firm size, liquidity,
earnings quality

Abstract

This study aims to determinate the effect of capital structure, firm size and liquidity on earnings quality of companies that listed on Jakarta Islamic Index 70 (JII70) in 2018. This research was conducted by taking secondary data in the form of financial statements in Indonesia Stock Exchange Website. The data collection used non probability sampling technique with the purposive sampling method. The result of this study indicate there is a negative and significant relationship between capital structure to earnings quality, and there is no relationship and no significant between firm size to earnings quality, and there is a negative and significant relationship between liquidity to earnings quality, and the last there is a positive and significant between capital structure, firm size, liquidity with earnings quality. The major conclusion can be drawn by the researcher is that to improve the quality of earnings, it is necessary to reduce the level of debholders and to pay curret liabilities quaicly so as to produce a higher CR. However, the size of company is not a reference in determining the earnings quality.

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini ialah guna mendapatkan informasi terkait hubungan struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan kualitas laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018. Riset ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dimana berwujud laporan keuangan perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menerapkan Teknik *Non Probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara struktur modal dengan kualitas laba, serta ada hubungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba, selanjutnya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara likuiditas dengan kualitas laba, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Kesimpulan utama yang dapat diambil peneliti bahwa untuk meningkatkan kualitas laba dibutuhkan penurunan tingkat hutang kepada *debholders* serta melakukan pembayaran kewajiban jangka lancar dengan lancar sehingga menghasilkan *CR* yang tinggi. Namun, besar kecilnya ukuran perusahaan bukan menjadi acuan utama dalam penentuan kualitas laba.

How to Cite:

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

marsofiyati@unj.ac.id Marsofiyati

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah komponen dimana sangatlah penting untuk eksistensi sebuah perusahaan, perihal tersebut dikarenakan laporan keuangan menjadi sarana komunikasi pada sejumlah pihak dari dalam (manajemen) ataupun pihak dari luar (kreditur, debitur, investor, serta lain sebagainya) terkait informasi keuangan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan dimana umumnya menyajikan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ((IAI), 2009) menguraikan bahwa tujuan laporan keuangan ialah membuat suatu informasi dimana memiliki manfaat ketika mengambil suatu keputusan ekonomi. Supaya bisa menjadi landasan dalam mengambil keputusan dengan tepat serta dapat bermanfaat secara maksimal, sehingga dalam penyajian laporan keuangan diharuskan mempunyai ciri khas yaitu menjadi sebuah laporan yang menyajikan data keuangan dengan sebenar-benarnya serta memiliki mutu yang tinggi. Pada suatu sebuah laporan keuangan, informasi terkait laba merupakan informasi yang kerap kali dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi ataupun investasi.

Dalam menilai suatu kinerja yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan, tiap orang yang menggunakan laporan keuangan khususnya pengguna yang berasal dari luar, contohnya investor maupun kreditor menggunakan laba sebagai salah satu indikatornya. Dalam hal ini kesejahteraan pemiliknya dikatakan memiliki hubungan secara garis lurus yaitu tingginya nilai yang dimiliki sebuah perusahaan mencerminkan bahwa pemilik dari perusahaan tersebut kian merasakan kesejahteraan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan ialah mendapatkan laba semaksimal mungkin. Pentingnya informasi sebuah laba membuat perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan laba dan memperoleh laba maksimal. Hal itu dilakukan agar para investor serta calon investor tertarik pada perusahaan dan akhirnya mau menanamkan dananya diperusahaan tersebut. Manajemen yang dimana bertugas dalam mengelola perusahaan seharusnya mengetahui lebih banyak informasi internal serta prospek perusahaan dikemudian hari daripada pemilik modal (pemegang saham). Yang mana manajer memperoleh suatu kesempatan dalam bertindak oportunistik, yaitu dalam bertindak mengutamakan kepentingan pribadi.

Adanya skandal keuangan ialah sebuah pencerminan atas gagalnya laporan keuangan dalam mencukupi informasi yang diperlukan para penggunanya. Penyajian komponen laba bersih dan pengungkapan

komponen lainnya memberikan petunjuk kepada pengguna laporan keuangan saat mengukur kualitas laba perusahaan. Kualitas laba menjadi gambaran atas kinerja yang ditunjukkan perusahaan sesungguhnya. Apabila kualitas laba di suatu perusahaan menunjukkan hasil yang rendah, tentunya akan mengakibatkan adanya kesalahan bagi sejumlah pihak yang menggunakan laporan keuangan yakni ketika mengambil keputusan. Untuk menyatakan tinggi atau rendahnya kualitas laba dapat dilihat apakah hampir mencapai target ataupun melampaui target.

Kualitas laba ialah sesuatu yang sentral serta penting pada ruang lingkup akuntansi dikarenakan dari kualitas laba tersebut profesi seorang akuntan dapat diuji. Tiap pihak yang menggunakan laporan keuangan baik internal ataupun eksternal seperti investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan laporan keuangan sebagai suatu landasan dalam mengambil keputusan, jika penyajian kualitas laba dinilai tidak bisa diandalkan, tentunya seluruh pihak yang berkepentingan tidak bisa memberikan kepercayaan lagi kepada profesi akuntan tersebut. Kualitas laba dijadikan indikator dari kualitas sebuah informasi keuangan. Tinggi rendahnya kualitas di dalam suatu informasi keuangan bersumber dari laporan keuangan yang perusahaan sajikan. Akan tetapi kualitas laporan keuangan yang dimana menjadi informasi yang sebenar-benarnya dari keuangan perusahaan kerap kali dilakukan praktik manipulasi yang tentunya merugikan berbagai pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Contohnya dalam perusahaan yang menjalankan praktik manajemen laba, dimana yang terjadi pada PT. Timah (Persero) Tbk. Perusahaan tersebut telah melakukan sebuah kebohongan kepada publik melalui media. Yakni dalam menerbitkan laporan keuangan semester 1-2015 dimana menguraikan bahwa efisiensi dan strategi sudah menunjukkan kinerja positif akan tetapi pada faktanya, kerugian yang dialami pada semester 1-2015 hingga 59 miliar rupiah. Di samping itu, penurunan laba juga dialami oleh PT. Timah, sehingga PT. Timah menyantumkan bahwa utangnya meningkat sampai menyentuh 100% daripada 2013. Terhitung pada tahun 2013, utang yang dimiliki PT ini hanya sebesar 263 miliar rupiah. Akan tetapi terjadi peningkatan sampai 2,3 triliun rupiah di tahun 2015 (Afrianto, 2015).

Terdapatnya kasus dimana sudah dipaparkan tersebut menginformasikan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan tidak serta merta terjadi dengan apa adanya. Supaya bisa mengukur kualitas laba dari suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan meninjau faktor berikut ini; faktor pertama ialah ukuran perusahaan. Ukuran ini akan

memperlihatkan apakah perusahaan tersebut sudah tergolong ke dalam suatu perusahaan besar atau perusahaan yang masih kecil. Hal ini tentunya akan memperlihatkan tingkat perputaran aset dari perusahaan tersebut yang berimbas pada kualitas laba yang dihasilkannya. Apabila perusahaan tersebut tergolong ke dalam perusahaan yang besar, tentunya kualitas labanya akan lebih baik dibandingkan perusahaan yang masih kecil. Di samping itu, apabila suatu perusahaan sudah besar tentunya mempunyai kelangsungan bisnis yang tinggi dalam upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang tentunya perusahaan ini tidak membutuhkan suatu upaya untuk memanipulasikan laba. Investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah besar dikarenakan perusahaan ini dirasa bisa mendorong peningkatan kinerjanya melalui peningkatan kualitas labanya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sadiah & Priyadi, 2015) dalam mengukur suatu perusahaan apakah mempunyai keterkaitan dengan kualitas laba, dikarenakan dengan terdapatnya aset yang besar tentunya perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih dalam melaksanakan kegiatannya.

Faktor kedua yang dapat dijadikan tolak ukur kualitas laba pada perusahaan ialah struktur modal. Struktur modal ialah komposisi dan proporsi utang jangka panjang dengan ekuitas dimana perusahaanlah yang menetapkannya. Perusahaan yang berorientasi pada laba, untuk menentukan kebijakannya dalam menelusuri sumber pendanaan guna menguatkan struktur permodalan menjadi keputusan penting dimana hal ini perlu dikaji lebih dalam dan juga sejumlah dampak yang berkemungkinan untuk mempengaruhinya di suatu saat nanti (*future effect*). Suatu langkah dalam mengukur proporsi struktur modal yang dimiliki sebuah perusahaan ialah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini ialah rasio yang difungsikan untuk melakukan pengukuran atas besarnya modal sendiri yang perusahaan alokasikan dalam seluruh kewajiban yang harus ditunaikannya (Anggrainy, 2019). Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan apabila perusahaan memiliki aset yang lebih besar dengan sumber dananya berasal dari utang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, maka terjadi penurunan dalam peran yang dimiliki investor. Suatu perusahaan dianggap tidak dapat mempertahankan stabilitasnya saat menggunakan dana antara berapa banyak modal yang perusahaan tersebut miliki dengan berapa banyak modal yang harus dikeluarkan. Disebabkan hal tersebut, tingginya tingkat utang yang perusahaan miliki menyebabkan ketakutan dalam diri investor dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut, dimana investor tidak menghendaki dirinya harus menanggung risiko yang besar (Zein, 2016).

Faktor ketiga yang bisa difungsikan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas laba ialah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* ialah konsep yang diajukan dalam mendorong peningkatan kinerja di dalam suatu perusahaan dengan pengawasan ataupun pemantauan kinerja yang dilakukan oleh manajemen serta memastikan bahwa akuntabilitas manajemen kepada pemangku *stakeholders* didasarkan pada rancangan kerja yang telah ditetapkan. Pengusulan atas konsep dalam mengelola perusahaan ditujukan supaya mewujudkan kepemimpinan perusahaan yang lebih terbuka kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan (Daljono, 2013). Kegagalan dalam laporan keuangan turut disebabkan karena tata kelola yang dimiliki perusahaan masih lemah, sehingga sulit dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut dimana dalam laporan keuangan yang optimal seharusnya mampu menyatakan kondisi dari ekonomi perusahaan dengan sebenar-benarnya terutama berkaitan dengan laba (Solla, 2010). Harapannya tata kelola yang baik yang dimiliki suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan turut menunjukkan hasil yang baik juga yang tentunya menyebabkan persepsi investor akan perusahaan tersebut ikut memperlihatkan hasil yang baik. Kemampuan tata kelola dalam mengontrol sifat dan motivasi manajer saat menjalankan kinerja operasional sebuah perusahaan serta bisa mendorong peningkatan atas kualitas laba. Maka bisa dibuat suatu asumsi bahwa tata kelola perusahaan bisa memberikan pengaruh kepada kualitas laba dari sebuah perusahaan (Oktaviani, Emrinaldi, & Ratnawati, 2015).

Faktor keempat yang dapat dijadikan tolak ukur kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki perusahaan guna menunaikan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada tempo yang telah ditentukan (Fahmi, 2012). Tingginya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya tersebut ialah apabila total aset lancarnya melebihi kewajiban yang perusahaan tersebut miliki. Jika perusahaan dapat menunaikan kewajiban jangka pendek yang ia miliki, informasi laba yang mampu perusahaan tersebut hasilkan tentunya memiliki kualitas yang baik atau tanpa adanya pemanipulasian. Tingginya tingkat likuiditas menyebabkan perusahaan mempunyai risiko yang cenderung kecil dimana menimbulkan keyakinan dari kreditur dalam meminjakan dana kepada perusahaan tersebut dan juga investor kian tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, keyakinan investor tersebut dipicu asumsi bahwa perusahaan dapat menjaga eksistensinya. Sehingga ketika publikasian laba dilakukan, pasar akan memberikan respon yang positif. Tingginya *current ratio* di dalam sebuah perusahaan akan

memperlihatkan bahwa kualitas laba perusahaan tersebut meningkat (Warianto & Rusiti, 2014).

Peneliti tertarik mengambil variabel tersebut sebab ditemukan perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Riset yang dahulu pernah dijalankan oleh (Silfi, 2016) tentang Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap kualitas laba yang mana menguraikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun riset yang (Nadirsyah & Muharram, 2015) lakukan memberikan hasil yang bertolak belakang yaitu tidak adanya pengaruh yang diakibatkan oleh struktur modal terhadap kualitas laba.

Selanjutnya Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap kualitas laba juga telah dilakukan sebelumnya. Bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Dira & Astika, 2014). Akan tetapi riset yang dilakukan oleh (Arisona, 2018) memberikan hasil yang bertolak belakang, bahwa terdapatnya pengaruh yang bernilai negatif serta signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Penelitian terkait likuiditas terhadap kualitas laba juga telah dilakukan sebelumnya. Bahwa adanya keterkaitan yang bernilai positif antara likuiditas terhadap kualitas laba dikarenakan tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan tentu akan mendorong kualitas laba (Zein, 2016). Namun penelitian lain yang dilakukan (Sukmawati & Kusmuriyanto, 2014) menunjukkan hubungan yang negatif antara likuiditas terhadap kualitas laba.

Didasarkan pada uraian di atas, terdapat sejumlah faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, yakni ukuran perusahaan, struktur modal, *good corporate governance* serta likuiditas. Supaya fokus di dalam riset ini lebih terarah serta kajian di dalam riset ini tidak semakin diperluas, dibutuhkannya batasan permasalahan. Pembatasan di dalam riset ini berdasarkan tiga faktor, yakni struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Kualitas Laba

Labanya yang mempunyai kualitas yang baik ialah labanya yang bisa menggambarkan kelanjutan labanya (*sustainable earnings*) diwaktu yang akan datang, dimana penentuannya didasarkan pada elemen akrual serta bisa menggambarkan kinerja perusahaan dengan sebenarnya (Marsela & Maryono, 2017) yang mana sejalan dengan yang dipaparkan oleh Teets (2002) dimana kualitas labanya adalah labanya yang ditampilkan mampu menjelaskan serta bisa dipergunakan dalam memperkirakan kinerja perusahaan beserta dengan labanya yang dapat perusahaan dapatkan dikemudian hari. Suatu labanya bisa dinilai memiliki kualitas yang tinggi apabila kualitas labanya mendatangkan informasi terkait kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan lengkap serta sesuai dengan keputusan yang ditentukan oleh pihak yang membuat keputusan (Menicucci, 2019). Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian kualitas labanya diatas, maka diketahui bahwa kualitas labanya ialah informasi terkait labanya yang tidak mengalami gangguan sehingga menggambarkan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan sebenarnya dan labanya perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam riset ini, pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan Penman yang mana diterapkan guna melakukan pengukuran atas kualitas labanya yaitu menggunakan rumus :

$$Earnings\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ dari\ Operasi}{Net\ Income}$$

2. Teori Struktur Modal

Struktur modal ialah total dari sumber pendanaan jangka panjang yang telah dipergunakan oleh perusahaan (Sawir, 2004). (Mardiyanto, 2009) menguraikan bahwa struktur modal diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas dengan saham preferen serta saham biasa dimana penetapannya dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Sudana, 2009) struktur modal merupakan pengalokasian dana jangka panjang di dalam sebuah perusahaan dimana tujuannya untuk membandingkan utang jangka panjang dengan modal yang menjadi kepemilikan perusahaan. Struktur modal ialah tindakan dalam membandingkan modal asing dengan modal kepemilikan sendiri (Musthafa, 2017). Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa struktur modal ialah proporsi keuangan antara utang jangka pendek, jangka panjang serta modal yang dimiliki perusahaan

dimana penggunaannya dikelola oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dalam riset ini, diterapkannya rasio *leverage* guna melakukan pengukuran atas struktur modal yaitu menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Kewajiban Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3. Teori Ukuran Perusahaan

Penentuan kualitas laba di dalam sebuah perusahaan diukur dari seberapa besarnya perusahaan tersebut. Menurut (Wufron, 2017) ukuran perusahaan ialah skala yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dengan jumlah aktiva secara keseluruhan serta jumlah dari penjualan secara keseluruhan yang perusahaan tersebut miliki. Selanjutnya (Sawir, 2004) menyatakan bahwa sebenarnya ukuran perusahaan ialah pengelompokkan perusahaan menjadi sejumlah kelompok, yakni perusahaan besar, sedang serta kecil. Kemudian (Basyaib, 2007) menguraikan bahwa ukuran perusahaan ialah sebuah skala yang mana bisa digolongkan berdasarkan seberapa besarnya perusahaan tersebut dengan sejumlah cara. Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian ukuran perusahaan diatas, maka diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dari seberapa besarnya perusahaan yang bisa dikelompokkan menggunakan sejumlah upaya, yakni melalui ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas dimana umumnya perhitungan dilakukan dengan menerapkan logaritma natural. Pada penelitian ini digunakan *Ln Total Aset* untuk menghitung ukuran perusahaan.

4. Teori Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menunaikan sederet kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan yang telah yang sudah jatuh tempo. Sederet rasio likuiditas adalah sejumlah rasio dimana dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menunaikan sejumlah kewajiban jangka pendek yang dimilikinya tepat ketika batas waktu pembayaran sebagaimana yang telah ditentukan (Sumati & Indrawati, 2019). Kemudian rasio likuiditas juga diartikan oleh (Zimmerer & Scarborough, 2009) sebagai rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan kecil guna menunaikan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya saat jatuh tempo. Rasio ini bisa memperingati pihak yang memiliki perusahaan

terkait permasalahan arus kas yang dapat terjadi. Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kecil namun memiliki likuiditas yang tergolong kokoh tidak sekadar bisa membayarkan kewajibannya sesuai dengan tempo waktu yang telah ditentukan, namun turut memiliki kas yang mencukupi dimana dapat dimanfaatkan ketika adanya kesempatan usaha yang timbul. Dari beberapa pengertian likuiditas diatas, maka diketahui bahwa likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek ataupun utang dengan sesegera mungkin ketika tenggat waktunya telah dilakukan penagihan secara keseluruhan. Pada penelitian ini diterapkannya rasio lancar guna melakukan pengukuran terhadap likuiditas yakni dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

METODE

Objek pada riset ini ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Ruang lingkup pada riset ini ialah struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas dalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Riset ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode dimana penerapannya untuk suatu riset yang berwujud serangkaian angka serta penganalisisannya menerapkan statistik (Sugiyono, 2015). Teknik dalam menganalisis data pada riset kuantitatif menerapkan statistik serta metode yang diterapkan ialah metode analisis statistik deskriptif. Populasi pada riset ini yakni perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 dimana didapatkan melalui portal BEI yakni dengan mengakses laman www.idx.co.id. Sampel dipergunakan bisa didapatkan berdasarkan sebagian populasi ataupun populasi yang dapat dijangkau. Peneliti menerapkan teknik *non probability sampling* dalam menghimpun sampel penelitian. Jenis teknik *non probability sampling* sebagaimana yang peneliti gunakan ialah *purposive sampling*.

Teknik dalam menghimpun data pada riset ini ialah melalui pengambilan data yang telah terdapat ataupun dikatakan sebagai data sekunder. Data sekunder ialah data yang mana perolehannya telah berbentuk data jadi serta sudah dilakukan pengolahan oleh orang lain, umumnya bentuk dari data ini ialah data yang telah terpublikasi. Data sekunder berwujud *annual report* dan *financial statement* perusahaan

yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 selanjutnya peneliti oleh dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Metode dalam menghimpun data ialah teknik dokumentasi, yakni melalui peninjauan dokumen yang telah terjadi (*annual report* dan *financial statement*) perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.945	2.710		1.456	.157
	Struktur_Modal	-.366	.136	-.515	-2.684	.012
	Firm_Size	-.067	.088	-.142	-.765	.451
	Likuiditas	-.112	.055	-.411	-2.059	.049

a. Dependent Variable: Earnings_Quality

Sumber: SPSS versi 26, data diolah oleh peneliti

Didasarkan pada hasil analisis regresi tabel diatas, didapatkan persamaan regresi di bawah ini :

$$Y = 3,945 + (-0,336) + (-0,67) + (-0,112)$$

1. Koefisien konstanta sebesar 3,945, menunjukkan jika nilai struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan likuiditas (X3) adalah 0, sehingga tingkat ataupun besaran dari variabel kualitas laba (Y) yaitu sejumlah 3,945.
2. Nilai koefisien b1 mempunyai hubungan yang bernilai negatif -0,336 untuk variabel struktur modal (X1), yang mana dapat diartikan tiap kenaikan 1% struktur modal, penurunan kualitas laba akan terjadi sejumlah -0,336. Sehingga faktor lainnya yang bisa memberikan pengaruh terhadap kualitas laba dinilai tetap. Bisa diartikan terdapatnya pengaruh yang terbalik antara struktur modal terhadap kualitas laba.
3. Nilai koefisien b2 mempunyai hubungan bernilai negatif -0,67 untuk variabel ukuran perusahaan (X2), yang mana dapat diartikan tiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, terjadi penurunan dalam kualitas laba sebanyak -0,67. Yang mana menunjukkan adanya faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laba dinilai tetap. Dapat

diartikan pengaruh di dalam ukuran perusahaan terhadap kualitas laba terjadi secara terbalik.

4. Nilai koefisien b_3 mempunyai hubungan bernilai negatif -0,112 untuk variabel likuiditas (X3), yang mana dapat diartikan tiap kenaikan 1% likuiditas, terjadi penurunan kualitas laba sebanyak -0,112. Yang mana terdapatnya faktor lain yang memberikan pengaruh kepada kualitas laba dinilai tetap. Dapat diartikan adanya pengaruh terhadap kualitas laba yang terjadi secara terbalik.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t ditujukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel secara individual saat memaparkan variabel dependen. Kriteria yang dipakai pada uji t ini terdiri dari :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 , terdapatnya pengaruh signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 , tidak terdapatnya pengaruh signifikan.

Tabel 4.2
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.945	2.710		1.456	.157
	Struktur_Modal	-.366	.136	-.515	-2.684	.012
	Firm_Size	-.067	.088	-.142	-.765	.451
	Likuiditas	-.112	.055	-.411	-2.059	.049

a. Dependent Variable: Earnings_Quality

Sumber: SPSS versi 26, data diolah oleh peneliti

Didasarkan pada hasil uji pada tabel tersebut, memperlihatkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis pertama

Didapatkan informasi bahwa nilai sig. untuk pengaruh struktur modal yakni X1 terhadap kualitas laba yakni Y senilai $0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,684 > t_{tabel} 2,048$, sehingga penolakan terhadap H_0 . Maka bisa ditarik simpulan bahwa menerima H_1 dimana dapat diartikan adanya pengaruh yang nilainya negatif serta signifikan antara struktur modal (X1) terhadap kualitas laba (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua

Didapatkan informasi bahwa nilai sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan yakni X2 terhadap kualitas laba Y yakni sejumlah 0,451 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,765 < t_{tabel} 2,048$, sehingga menerima H_0 . Maka bisa ditarik simpulan bahwa menolak H_2 dimana dapat diartikan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X2) terhadap kualitas laba (Y).

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Didapatkan informasi bahwa nilai sig. untuk pengaruh likuiditas yaitu X3 terhadap kualitas laba Y yaitu sejumlah 0,049 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} -2,059 > t_{tabel} 2,048$, sehingga menolak H_0 . Maka bisa ditarik simpulan bahwa menerima H_3 dimana memiliki arti bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara struktur modal (X3) terhadap kualitas laba (Y).

b. Uji Stimulan (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara simultan dipergunakan dalam mengetahui variabel independen memberikan pengaruh yang nilainya signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi peneliti tetapkan ialah 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.017	3	.672	3.048	.045 ^b
	Residual	6.176	28	.221		
	Total	8.192	31			

a. Dependent Variable: Earnings_Quality
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Firm_Size, Struktur_Modal

Sumber: SPSS versi 26, data diolah oleh peneliti

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,048 dan F_{tabel} bisa ditelusuri dalam tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 yang mana df_1 (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ dan $df_2 = n-k-1$ (jumlah data-jumlah variabel-1) atau $32-3-1=28$,

sehingga didapatkan $F_{\text{tabel}} 2,950$ dan dari tabel 4.3 diatas nilai $F_{\text{hitung}} 3,048 > F_{\text{tabel}} 2,950$ sehingga ditolaknya H_0 yang mana bisa ditarik simpulan bahwa menerima H_4 , yang mana artinya dapat disimpulkan adanya pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Angka signifikansi dari hasil pengujian sejumlah 0,045 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 yang mana memperlihatkan pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan pada uji ini struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 Tahun 2018. Hipotesis keempat pada riset ini dapat dibuktikan serta menerima hipotesis keempat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) sebagai ukuran guna mendapatkan informasi terkait kemampuan dari tiap-tiap variabel yang dipergunakan pada riset ini. Nilai koefisien determinan berwujud presentase. Di bawah ini ialah hasil perhitungan koefisien determinasi memanfaatkan SPSS versi 26

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.165	.46963

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Firm_Size, Struktur_Modal
b. Dependent Variable: Earnings_Quality

Sumber: SPSS versi 26, data diolah oleh peneliti

Didasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan nilai R Square atau R^2 adalah sejumlah 0,246. Yang dimana dapat diartikan kemampuan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan saat menguraikan variabel kualitas laba ialah 24% serta sisanya mendapatkan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diketahui.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil analisis data penelitian terkait pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Struktur modal yang diukur menggunakan DER memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kualitas laba. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Yang mana bisa diuraikan artinya sebagai tinggi rendahnya Ln total aset tidak akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas yang diukur menggunakan CR memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Yang mana bisa diuraikan bahwa tingginya CR tentunya akan semakin tinggi kualitas laba. Selanjutnya secara stimulan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Yang mana bisa diuraikan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai faktor yang memberikan pengaruh kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2015). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: ekonomy.okezone.com.
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol (6) No (6)* , 1-20.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran perusahaan, dan investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *ADVANCE Vol (5) No (2)*, 42-47.
- Basyaib. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Daljono, S. E. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Vol (2) No (3)*, 1-14.

- Dira, K. P., & Astika, I. B. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol (7) No (1)*, 64-78.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- (IAI). (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol (6) No (1)*, 40-52.
- Menicucci, E. (2019). *Earnings Quality Definitions, Measures, and Financing Reporting*. Roma: Palgrave Macmillan.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nadirisyah, & Muharram, F. N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol (2) No (2)*, 184-198.
- Oktaviani, N. R., Emrinaldi, N., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT Vol (10) No (1)*, 36-53.
- Sadiah, H., & Priyadi, P. M. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vo.4 No 5*, 1-21.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta Vol (2) No (1)*, 17-26.

- Solla, A. H. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Mnaajemen Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervering Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2008.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: AUP.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., & Kusmuriyanto, L. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Assets Terhadap Kualitas Laba. *AAJ Vol (3) No (1)*, 26-33.
- Sumati, & Indrawati, N. 2019K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang Terdaftar di BEI. *MODUS Vol (26) No (1)*, 19-32.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wacana Ekonomi Vol (16) No (3)*, 1-12.
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderisasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen . *JOM Fekon Vol (3) No (1)*, 980-992.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salameba Empat.